

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik namun apabila guru tidak mau memanfaatkannya dengan baik maka proses belajar belum bisa dikatakan baik.

Setiap mata pelajaran, termasuk akuntansi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yaitu perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi akuntansi. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran dengan baik. Namun, usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru juga harus memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Binjai, adapun permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas yaitu masih banyak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan siswa lebih suka membahas diluar materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ataupun memberikan semangat belajar melalui motivasi-motivasi kepada peserta didik, dan kurang memperhatikan apakah siswa tersebut sudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Guru beranggapan bahwa metode konvensional yang dipakai lebih mudah dan efisien untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Motivasi berperan penting dalam proses belajar siswa. Guru yang menghadapi kondisi kelas dengan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, hendaknya mencari tahu terlebih dahulu penyebab siswa tersebut kurang memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan penyebab siswa kurang termotivasi tersebut selanjutnya guru dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan angket yang dibagikan saat observasi awal maka di peroleh hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Table 1.1
Distribusi Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata Keseluruhan Angket	Kategori
X AKL 1	2,93	Cukup
X AKL 2	2,58	Cukup

Sumber: Angket motivasi belajar siswa

Dari table di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai angket berada pada kategori cukup, baik di kelas X AKL 1 maupun kelas X AKL 2 masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kenyataannya dimana siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran, kurang termotivasi untuk serius belajar, sehingga pelajaran yang diterima bersifat sementara dan ketika dilakukan ujian mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah, atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Berikut rekapitulasi ketuntasan Nilai hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Persentase Nilai Siswa			
				Tuntas		Tidak Tuntas	
				%	Jumlah	%	Jumlah
X AK 1	36	UH 1	70	38,9	14	61,1	22
		UH 2	70	33,3	12	66,7	24
		UH 3	70	47,2	17	52,8	19
Rata-rata				39,8%		60,2%	
X AK 2	35	UH 1	70	45,7	16	54,3	19
		UH 2	70	31,4	11	68,6	24
		UH 3	70	28,6	10	71,4	25
Rata-rata				35,2%		64,8%	

Sumber: Daftar Nilai Siswa Pada Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Daftar ketuntasan yang ada pada table tersebut menunjukkan bahwa dengan nilai KKM yang sebesar 70, masih banyak siswa yang belum tuntas di dalam

melaksanakan ulangnya. Dari ketiga ulangan tersebut dapat dilihat bahwa di kelas X AKL 1 rata-rata tingkat ketidaktuntasan mencapai 60,2% dan rata-rata ketuntasannya mencapai 39,8%, sedangkan di kelas X AKL 2 rata-rata tingkat ketidaktuntasan mencapai 64,8% dan rata-rata ketuntasannya mencapai 35,2%.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah model, metode maupun pendekatan guru kepada peserta didik yang kurang tepat. Selain itu diakibatkan karena motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih kurang. Jika kondisi tersebut terus terjadi, dikhawatirkan akan menurunkan keberhasilan proses pembelajaran terutama pelajaran akuntansi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, setiap siswa diharapkan mempunyai kesadaran untuk belajar. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, menarik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk merangsang pola pikir siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak model-model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar adalah menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

Teams Games Tournament adalah metode pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik

sebelumnya setara seperti mereka. TGT dapat mengurangi ketergantungan siswa kepada guru, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan, membantu memberdayakan siswa lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan keaktifan belajar siswa (Slavin, 2010).

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* dianggap mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam belajar dan mengajarkan orang lain untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pelajaran akuntansi siswa membutuhkan ketajaman aspek kognitif dan kemampuan untuk pencatatan akuntansi dengan didasari pada tataran pemahaman logis, sehingga diperlukan latihan-latihan soal, baik yang bersifat kasus maupun tidak bersifat kasus. Dalam hal ini tentunya diperlukan kerja sama antar siswa, agar siswa bisa saling memberikan masukan kepada yang lain dalam peningkatan pemahaman materi.

Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebagai metode pembelajaran alternatif yang menarik dan menyenangkan. Metode TGT ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti dan terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian Hidayah, Santosa dan Octoria (2016) bahwa Melalui Model *Teams Games Tournament* berbantu media akutanopoli pada pembelajaran akuntansi memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Aurora.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL Smk Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar Akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
4. Diperlukan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Hasil belajar akuntansi yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dibandingkan dengan motivasi belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran

konvensional pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dibandingkan dengan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenal model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk diterapkan dalam menghadapi masalah-masalah belajar khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa sebagai peningkatan mutu belajar yang lebih baik di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi penambah wawasan bagi penelitian dan peneliti lain yang meneliti penelitian sejenis.